ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis politik dedolarisasi sebagai instrumen yang digunakan Tiongkok dalam menghadapi rivalitas perdagangan global dengan Amerika Serikat. Latar belakang penelitian didasarkan pada dominasi dolar Amerika Serikat dalam sistem moneter internasional yang mendorong Tiongkok mengembangkan berbagai strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar melalui internasionalisasi Renminbi (RMB), pengembangan Cross-Border Interbank Payment System (CIPS), Bilateral Currency Swap Agreement, serta penguatan kerja sama ekonomi melalui BRICS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), sedangkan analisis dilakukan melalui reduksidata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedolarisasi merupakan strategi geoekonomi yang digunakan Tiongkok untuk memperkuat posisi tawarnya dalam sistem perdagangan internasional sekaligus mengurangi dominasi finansial Amerika Serikat. Implementasi kebijakan dedolarisasi tercermin dari meningkatnya penggunaan RMB dalam transaksi perdagangan lintas negara, perluasan kerja sama pembayaran menggunakan mata uang lokal, serta pengembangan sistem pembayaran alternatif di luar dominasi dolar AS. Meskipun demikian, dominasi dolar masih tetap kuat karena didukung oleh kepercayaan global, kedalaman pasar keuangan Amerika Serikat, dan posisinya sebagai mata uang cadangan dunia. Oleh karena itu, dedolarisasi belum mampu menggantikan dominasi dolar secara menyeluruh, tetapi telah menjadi instrumen strategis Tiongkok dalam membangun sistem perdagangan dan keuangan internasional yang lebih multipolar.

Kata Kunci: Dedolarisasi, Tiongkok, Geopolitik, Rivalitas Perdagangan Global, Renminbi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the policy of dedollarization as an instrument used by China to address global trade rivalrywith the United States. The research background is based on the dominance of the United States dollar in the international monetary system, which has prompted China to develop various strategies to reduce dependence on the dollar through the internationalization of the Renminbi (RMB), the development of the Cross-Border Interbank Payment System (CIPS), the Bilateral Currency Swap Agreement, and strengthening economic cooperation through BRICS. This study uses a qualitative method witha library research approach, while analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that dedollarization is a geoeconomic strategy used by China to strengthen its bargaining position in the international trade system while reducing the financial dominance of the United States. The implementation of the dedollarization policy is reflected in the increasing use of the RMB in cross-border trade transactions,the expansion of payment cooperation using local currencies, and thedevelopment of alternative payment systems outside the dominance of the US dollar. Nevertheless, the dollar's dominance remains strong, supported by global trust, the depth of the United States financial market, and its position as the world's reserve currency. Therefore, dedollarization has not been able to completely replace the dollar's dominance, but it has become a strategic instrument for China in building a more multipolar international trade and financial system.

Keywords: Dedollarization,China,Geopolitics,Global Trade Rivalry,Renminbi